Prosiding Seminar Nasional Kesehatan ISSN: **2656-8624**
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya
Surabaya, 28 Nopember 2020

Flipaclip Media Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SDN Gubeng 3 Surabaya

Arnetta Fajarani [1], Sri Hidayati [2], Agus Marjianto [3]
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes
Jl. Pucang Jajar Selatan no 24
*Corresponding author e-mail: srihidayatirifan@gmail.com

***Abstract*–Cavities or caries are a problem faced by most people. A planned and directed effort in dental health education that aims to change one's old behavior in maintaining oral health is needed. Meanwhile, the presence of cavities or carises is a major problem of oral health for children, especially students at SDN Gubeng 3 Surabaya. The high number of cavities or carises which reached 81.34% for students at SDN Gubeng 3 Surabaya is a problem in itself. Therefore, it is necessary to do research by conducting health education with the storytelling method using the FlipaClip media which aims to increase knowledge of oral health for students at SDN Gubeng 3 Surabaya. This study also aims to determine the condition of knowledge regarding oral health before and after counseling. The method used in this study used a quizinoer using an analytical method, namely paired-t-test to see if there were differences in students' knowledge after counseling using FlipaClip media. The results of this study indicate that the analytical results indicate that there is an increase in knowledge of oral health before and after counseling with FlipaClip media.**

Keywords-Flipaclip; Knowledge; Oral and dental health

Abstrak—Gigi berlubang atau karies merupakan masalah yang dihadapi kebanyakan orang. Dibutuhkan upaya pendidikan kesehatan gigi yang terencana dan terarah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam menjaga kesehatan mulut. Sedangkan keberadaan gigi berlubang atau *caries* merupakan salah satu masalah utama kesehatan mulut pada anak-anak khususnya siswa SDN Gubeng 3 Surabaya. Tingginya angka gigi berlubang atau *caries* yang mencapai 81,34% pada siswa SDN Gubeng 3 Surabaya menjadi masalah tersendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan mengadakan penyuluhan kesehatan dengan metode mendongeng menggunakan media *FlipaClip* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan mulut bagi siswa SDN Gubeng 3 Surabaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kondisi pengetahuan tentang kesehatan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *quizinoer* dengan menggunakan metode analitik yaitu paired-t-test untuk melihat apakah terdapat perbedaan pengetahuan siswa setelah penyuluhan menggunakan media *FlipaClip*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *FlipaClip*.

Kata kunci- Flipaclip; Pengetahuan; Kesehatan gigi dan mulut

I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut hingga kini masih belum menjadi perhatian pertama. Akibatnya gigi berlubang atau karies menjadi masalah umum yang dihadapi sebagian besar masyarakat. Gigi yang berlubang selain tidak sehat pasti dilihat kurang bagus, apabila anak-anak sudah beranjak besar. Gigi berlubang atau karies adalah hilangnya mineral kalsium dan forfor dari gigi, menyebabkan gigi menjadi berlubang, dan akhirnya menjadi keropos (Ghofur 2012).

Pendidikan kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok seseorang atau masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya (Budiharto 2010) Selain itu, komponen guru merupakan promotor terbaik dalam kegiatan pendidikan sebab mereka akrab dengan metode mendidik dan memotivasi siswa sekolah (Riolina 2017)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan sesorang *(overt behavior).* Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan Perilaku dipengaruhi 3 faktor yaitu faktor predisposisi,faktor pendorong, dan faktor pendukung (Notoatmodjo 2014).

Masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah karies gigi. Hasil (RISKESDAS 2018) menunjukkan indeks rata-rata karies gigi pada anak usia 10-12 tahun sebesar 1,89%. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 September 2019 dengan mewawancarai kepala sekolah SDN Gubeng 3 Surabya didapatkan informasi bahwa program kesehatan gigi hanya dilakukan satu tahun sekali sehinga perlu adanya alternatif media pembelajaran yang sekaligus

memberikan pesan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut.

Sementara itu,dari hasil data awal pemeriksaan yang dilakukan pada 20 September 2019 dengan sasaran siswa kelas IV dan V SDN Gubeng 3 Surabaya dengan jumlah 75 siswa. Sebanyak 81,34% siswa mengalami gigi berlubang, dan sebanyak 22,95% siswa tidak mengalami gigi berlubang. Indikator dalam rencana program pelayanan kesehatan gigi dan mulut (KemenkesRI 2012) pravelensi karies aktif 30%, yang artinya jumlah orang dalam populasi yang mengalami karies tersebut sebesar 30%. Sedangkan dari hasil pemeriksaan didapatkan siswa yang mengalami karies sebesar 81,34%.

Berdasarkan adanya perbedaan antara fakta yang terjadi dengan harapan yang diinginkan maka masalah dalam penelitian ini adalah tingginya angka karies pada siswa kelas IV dan V SDN Gubeng 3 Surabaya tahun 2019. Adanya program kesehatan gigi yang berjalan di SDN Gubeng kelas IV dan V Surabaya diharapkan angka karies gigi pada anak-anak menjadi rendah atau paling tidak sesuai dengan indikator yang telah di tentukan.

Berdasarkan paparan yang sudah di jelaskan di latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan melakukan promosi kesehatan berupa penyuluhan dengan metode bercerita yang dibantu dengan media *FlipaClip* (merupakan media sebagai alat bantu). Diharapkan dengan alat bantu media *FlipaClip* dapat membantu langkah upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut seta menjadi media untuk sumber belajar siswa-siswi di SDN Gubeng 3 Surabaya untuk mengubah perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan mulut.

II. BAHAN-BAHAN DAN METODE

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian yang bersifat Analitik menggunakan uji T test.

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV, V dan VI di SDN Gubeng 3 Surabaya yang berjumlah 116

2) Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV dan V dan VI sebanyak 54 siswa di SDN Gubeng 3 Surabaya.

3) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. yaitu sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu yang di buat oleh peneliti sendiri (kriteria inklusi)

4) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Gubeng 3 Surabaya. Jl.Gubeng Klingsingan No.64, Gubeng,Surabaya

5) Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Februari 2020.

6) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan kuesioner untuk mengukur nilai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

7) Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan media *flipaclip*

8) Prosedur Pengumpulan Data

a. Melakukan *pre test* pada seluruh responden dengan menggunakan kuisioner
b. Menghitung hasil dari responden dengan kategori terbanyak yaitu, baik, cukup, atau kurang.
c. Memberikan penyuluhan menggunakan media *flipaclip*
d. Melakukan *post test* seluruh responden.dengan menggunakan kuisioner
e. Kemudian analisa hasil dari *pre test* yang dan *post tes*

9) Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menganalisis perbedaan peningkatan pengetahuan dengan media *FlipaClip* pada siswa-siswi SDN Gubeng 3 Surabaya Kelas IV,V dan VI menggunakan analisis data *paired-t test.* Setelah semua data variabel dikumpulkan, kemudian entri data dan analisis data dengan bantuan SPSS.

III. HASIL

A. Gambaran Umum

Gambaran umum dari objek penelitian mengenai peningkatan pemahaman kesehatan gigi dan mulut di SDN Gubeng 3 Surabaya dengan menggunakan media *FlipaClip* adalah siswa-siswi yang sebelumnya minim pengetahuan akan kesehatan gigi dan mulut, juga berdasarkan pemeriksaan sebelumnya yaitu 81,34% siswa mengalami gigi berlubang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV, V dan VI di SDN Gubeng 3 Surabaya yang berjumlah 116 orang dengan sampel yang diambil sebesar 54 orang.

Selain minim pengetahuan akan kesehatan gigi dan mulut, sebelumnya siswa-siswi yang menjadi objek penelitian juga minim pengetahuan akan *FlipaClip* yang akan digunakan sebagai media penyuluhan, sehingga media penyuluhan dengan menggunakan *FlipaClip* merupakan media penyuluhan yang

ISSN: **2656-8624**

baru bagi mereka dan dapat meningkatan antusiasme dalam penelitian.

B. Hasil dan Analisa Data

Penelitian dilakukan di SDN Gubeng 3 Surabaya dengan hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan

TABEL I. Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Variabel	***Min***	***Max***	***Mean***
Pre-Test	66,66	86,66	74,4406
Post-Test	73,33	100	87,4041

Tabel1 menggambarkan hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode bercerita yang dibantu dengan media *FlipaClip*. Pemahaman siswa dapat digambarkan dengan nilai tes, baik *pre-test* maupun *post-test*. Nilai *pre-test* terendah di SDN Gubeng 3 Surabaya sebesar 66,66 sedangkan nilai paling tinggi adalah 86,66 dengan nilai rata-rata nilai *pre-test* sebesar 74,4406. Setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *FlipaClip*, pemahaman siswa yang diukur dengan nilai *post-test* di SDN Gubeng 3 Surabaya mengalami peningkatan. Nilai terendah siswa di SDN Gubeng 3 Surabaya menjadi 73,33 sedangkan nilai tertinggi mencapai nilai 100 dengan rata-rata nilai *post-test* sebesar 87,4041. Gambaran umum terkait data *pre-test* dan *post-test* siswa berdasarkan kelas di SDN Gubeng 3 Surabaya dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 berdasarkan jenis kelamin

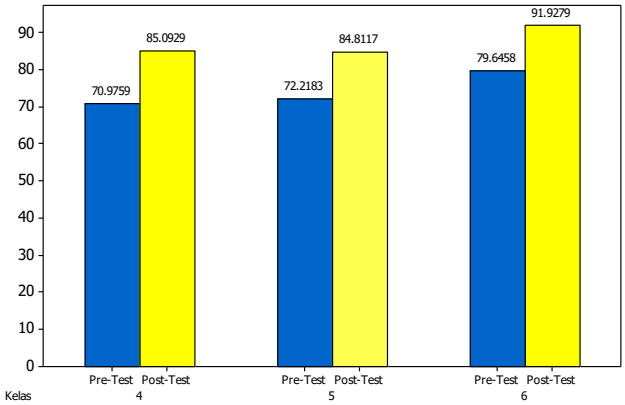

Gambar 1. *Bar Chart* Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Tiap Kelas

Gambar 1 menggambarkan bahwa terdapat kenaikan pemahaman siswa di SDN Gubeng 3 Surabaya setelah adanya penyuluhan dengan media *FlipaClip*. Rata-rata nilai *pre-test* terendah terdapat pada siswa kelas IV dengan nilai rata-rata sebesar 70,9759 sedangkan nilai tertinggi terdapat pada siswa kelas VI dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 79,6458. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* terendah terdapat pada siswa kelas V dengan nilai rata-rata 84,8117 dan nilai tertinggi terdapat pada siswa kelas VI di SDN Gubeng 3 Surabaya dengan nilai rata-rata sebesar 91,9229. Sedangkan persebaran nilai berdasarkan jenis kelamin digambarkan pada Gambar 2.

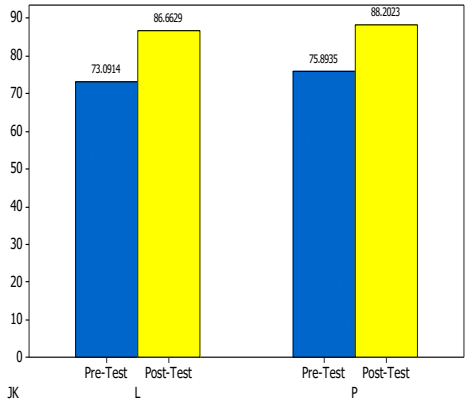

Gambar 2. Bar Chart Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 2 menggambarkan bahwa terdapat kenaikan pemahaman siswa di SDN Gubeng 3 Surabaya setelah adanya penyuluhan dengan media *FlipaClip*. Siswa dengan jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki nilai rata-rata *pre-test* maupun *post-test* lebih rendah daripada siswa dengan jenis kelamin perempuan. Hal tersebut tergambarkan pada Gambar 2 dimana nilai *pre-test* dan *post-test* siswa dengan jenis kelamin laki-laki lebih rendah dengan nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 73,0914 dan 86,6628 sedangkan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 75,8935 dan 88,2023

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* di SDN Gubeng 3 Surabaya secara deskriptif. Sehingga perlu dilakukan pembuktian dengan melakukan analisis dengan menggunakan paired-t-test untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Sebelumnya dapat dilihat terlebih dahulu nilai korelasi pada data yang disajikan pada Tabel.2

TABEL II. *Paired Samples Correlations*

	Correlation	**Sig.**
Pre-Test & Post-Test	0,737	0,000

Tabel 2 menjelaskan bahwa adanya hubungan antara kedua data atau hubungan variabel *pre-Test* dan *post-Test* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,737 dan signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* saling berhubungan satu sama lain. Hasil pengujian dengan menggunakan *paired-t-test* ditunjukkan pada Tabel 3.

TABEL III. *Paired Samples Test*

	Nilai t;df	**Sig.**
Pre-Test & Post-Test	-17,628 ; 53	0,000

Tabel .3 merupakan hasil pengujian dengan menggunakan metode *paired-t-test*. Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *FlipaClip*

H_1 : Adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *FlipaClip*

Nilai statistik uji yang digunakan adalah nilai signifikansi dari hasil pengujian dengan menggunakan *paired-t-test*. Pengambilan keputusan dalam pengujian dengan menggunakan *paired-t-test* adalah apabila nilai sig. < 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak begitu pula kebalikannya. Tabel .3 menjelaskan bahwa nilai sig sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Artinya, hasil pengujian secara analitik tersebut menunjukkan hasil bahwa H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *FlipaClip*.

IV. PEMBAHASAN

Tingginya angka karies pada siswa-siswi kelas IV, V dan VI di SDN Gubeng 3 Surabaya dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya pengetahuan siswa-siswi di SDN Gubeng 3 Surabaya akan karises gigi atau penyakit yang menyebabkan kerusakan pada jaringan keras gigi yang cukup (74,4406%) yang dapat berdampak pada perilaku siswa-siswi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut tergambar dengan prosentase siswa-siswi yang memiliki gigi berlubang sebesar 81,34%. Tingginya prosentase siswa-siswi yang memiliki gigi berlubang dapat terindikasi dengan perilaku siswa-siswi itu sendiri. Pentingnya peran guru dalam pendidikan kesehatan siswa-siswi disekolah untuk mengatasi tingginya angka karises siswa-siswi kelas IV, V dan VI di SDN Gubeng 3 Surabaya.

Selain itu juga, peranan petugas kesehatan dalam mengatasi tingginya angka karises khususnya pada siswa-siswi kelas IV, V dan VI di SDN Gubeng 3 Surabaya sangat penting. Petugas kesehatan dapat melakukan penyuluhan dengan berbagai metode dan media kepada siswa-siswi. Salah satu media penyuluhan yang dapat digunakan adalah *FlipaClip*. *FlipaClip* adalah alat menggambar komprehensif yang dapat digunakan untuk membuat cerita di ponsel dengan sederhana namun mendetail dengan banyak alat berbeda yang dapat memberikan pesan moral dan sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penggunaan media *FlipaClip* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa terkait kesehatan gigi dan mulut, khususnya siswa-siswi di SDN Gubeng 3 Surabaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lawrence Green dalam Notoatmodjo 2014 dimana perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi dan juga faktor pendukung. *FlipaClip* sebagai faktor pendukung dalam melakukan penyuluhan dinilai dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Apabila pemahaman akan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkat, maka perilaku untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti rutin menggosok gigi dapat mengurangi tingginya angka karises gigi.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian berupa penyuluhan untuk meningkatakan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di SDN Gubeng 3 Surabaya dengan media *FlipaClip* adalah hasil pengujian secara analitik menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *FlipaClip*.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ana Riolina. 2017. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*. Hal. 52.
[2] Budiharto. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. Hal. 12.
[3] ———. 2010. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta.
[4] Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. Hal. 8-9.
[5] Ghofur, Abdul. 2012. *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Edited by Daru Wijayanti. Yogyakarta: Mitra Buku. Hal. 1-2.
[6] ———. 2012. *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Edited by Daru Wijayanti. Yogyakarta. Mitra Buku. Hal. 89-91.
[7] Kemenkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta. Hal. 4.
[8] ———. 2012. *Rencana Program Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Hal.3.
[9] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.20-21
[10] ———. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 59-60.
[11] ———. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku*

ISSN: **2656-8624**

Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 12-13.
[12] ———. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 22.
[13] ———. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 22-24.
[14] Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. Ed Ke-4*. Jakarta: Salemba Medika. Hal. 18.
[15] Tarigan R. 2013. *Karies Gigi Ed Ke-2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. Hal. 24-26
[16] FlipaClip. https://flipaclip.id.uptodown.com